PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
NAGARI KASANG

LAPORAN TAHUNAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT BPR NAGARI KASANG
TAHUN 2025

Jl Raya Padang Bukittinggi No. 19,
Nagari Kasang,
Kec.Batang Anai,
Kab. Padang Pariaman
Telp: 0751480571

Daftar Isi

Daftar Isi *i*

Kata Pengantar *ii*

Ikhtisar Utama *ii*

I. Laporan Manajemen *1*

Laporan Direksi *1*

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris *7*

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif *14*

III. Kepemilikan *18*

IV. Perkembangan Usaha *24*

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen *29*

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia *38*

VII. Laporan Keuangan Tahunan *44*

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik *53*

Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan *54*

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan komprehensif yang menyajikan kinerja BPR Nagari Kasang selama periode 1 (satu) tahun, terhitung sejak 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Laporan ini memuat Laporan Keuangan Tahunan serta informasi umum Bank yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi yang berlaku bagi Bank Perekonomian Rakyat.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi industri perbankan, termasuk bagi BPR Nagari Kasang. Namun demikian, BPR Nagari Kasang mampu melalui periode tersebut dengan cukup baik.

Secara kinerja keuangan, Perseroan mencatatkan Penyaluran Kredit Yang Diberikan (KYD) sebesar Rp. 7.174.513.332,- yang menunjukkan upaya ekspansi kredit yang tetap terjaga. Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) realisasi pada akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp. 9.221.526.334,-.

Permodalan Perseroan tetap berada pada level yang sangat memadai, tercermin dari Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tahun 2025 sebesar 69,83%.

Dari sisi kualitas aset, rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2024. Meskipun demikian, tingkat NPL tersebut menjadi perhatian khusus sehingga dapat diturunkan secara bertahap menuju tingkat yang lebih sehat sesuai dengan ketentuan regulator.

Dalam merespons berbagai tantangan dan dinamika perubahan, Perseroan telah mengambil langkah- langkah strategis untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)*, peningkatan efektivitas Manajemen Risiko, serta penerapan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)* . Selain itu, BPR Nagari Kasang juga terus mendorong inovasi, efisiensi operasional, serta memperkuat kolaborasi di seluruh lini organisasi guna meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan.

Seluruh langkah strategis yang ditempuh diarahkan untuk mengoptimalkan peluang yang ada, mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan BPR Nagari Kasang.

Laporan Tahunan 2025

PT BPR Nagari Kasang

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp7.288.882.297
Pendapatan Operasional	Rp1.826.937.566
Beban Operasional	Rp1.950.597.350
Pendapatan Non Operasional	Rp117.096.500
Beban Non Operasional	Rp20.979.497
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-Rp27.542.781

Rasio Keuangan

KPMM 69,83%	NPL Neto 12,28%	NPL Gross 31,18%	ROA -0,20%
BOPO 106,77%	NIM 10,46%	LDR 79,04%	Cash Ratio 32,47%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Nagari Kasang berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR Nagari Kasang untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di daerah Padang Pariaman dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR Nagari Kasang tetap optimis namun berhati- hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati- hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri perbankan.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR Nagari Kasang juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasaan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR Nagari Kasang terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Digital tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR Nagari Kasang pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas *(quality growth),* memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR Nagari Kasang juga tetap mengedepankan prinsip kehati- hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR Nagari Kasang untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis

yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai- nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total kredit yang diberikan adalah sebesar Rp. 7,1 Milyar. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR Nagari Kasang dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisinis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR Nagari Kasang menunjukkan kinerja cukup baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **-0,11%**. Rasio *Non- Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **31,18%** . Dari sisi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **105,38%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR Nagari Kasang belum memenuhi sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya..

Rasio	RBB Dec-25	REALISASI Dec-25
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (%)	55.36	69.83
Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (%)	4.40	13.16
Rasio Non Performing Loan (NPL) Neto (%)	4.82	12.28
Rasio Non Performing Loan (NPL) Gross (%)	9.16	31.18
Rasio Return on Assets (ROA) (%)	2.00	-0.11
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO	84.84	105.38
Cash Ratio (CR) (%)	11.05	32.47
Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)	54.58	79.04

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR Nagari Kasang masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah Kabupaten Padang Pariaman. dan meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha wilayah kerja BPR Nagari Kasang. Dalam kondisi tersebut, BPR Nagari Kasang memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada

periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR Nagari Kasang menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkat marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM *(Net Interest Margin)* serta memperkuat likuiditas BPR Nagari Kasang.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR Nagari Kasang menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR Nagari Kasang juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR Nagari Kasang berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR Nagari Kasang menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati- hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR Nagari Kasang mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko . Dalam implementasinya, BPR Nagari Kasang mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR Nagari Kasang juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR Nagari Kasang terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR Nagari Kasang tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR Nagari Kasang termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata- rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR Nagari Kasang optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

BPR Nagari Kasang secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-Based Bank Rating)* dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko *(risk profile)*, penerapan tata kelola *(good corporate governance),* rentabilitas *(earning)* dan permodalan *(capital).*

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR Nagari Kasang secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan kaktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR Nagari Kasang melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR Nagari Kasang bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang- undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko *(risk awareness)* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR Nagari Kasang juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Nagari Kasang dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR *(Internal Control over Financial Reporting)* yaitu penilaian sendiri *(self assessment)* terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO *(Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission)* yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR Nagari Kasang menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR Nagari Kasang untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR Nagari Kasang untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Nagari Kasang, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR Nagari Kasang berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum pulih , BPR Nagari Kasang mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang pruden.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR Nagari Kasang; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja dari struktur bagian tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Nagari Kasang secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal *(internal control)* dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan *(comply with)* penyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Nagari Kasang telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan **8 (delapan) kali Rapat Dewan Komisaris** . Selain itu, dalam rangka memperkuat koordinasi dan sinergi dengan

Direksi, telah dilaksanakan **20 (dua puluh) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi**.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas , adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Nagari Kasang.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi yang disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR Nagari Kasang secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi

dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR Nagari Kasang.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan produk kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan dana pihak ketiga, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip- prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR Nagari Kasang di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan *(trust)* dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan

lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, BPR Nagari Kasang memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengawasan terhadap kredit yang telah direstrukturisasi, untuk mendapatkan pendapatan dari bunga kredit.
2. Meningkatkan pengawasan terhadap kredit yang ada tunggakan, sehingga mendapatkan pendapatan dari bunga kredit.
3. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk meningkatkan pemberian kredit dengan lebih hati-hati, dan menyalurkan pada kredit yang produktif aman dari resiko bermasalah dengan jaminan lebih menjanjikan
4. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk meningkatkan penagihan kredit secara intensif supaya dapat memperbaiki tingkat kesehatan, dan menghindari dari beban pembentukan CKPN untuk dapat melakukan upaya maksimal didalam penyelesaikannya.
5. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk dapat melengkapi PE yang masih kurang untuk segera diisi.
6. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Nagari Kasang yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Nagari Kasang telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA *(Individual Risk Assessment)* posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR Nagari Kasang berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1.

Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR Nagari Kasang dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR Nagari Kasang cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Nagari Kasang selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Nagari Kasang dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian fraud yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR Nagari Kasang dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud.*

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan I Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/ kontrol (mulai dari *maker, checker* sampai dengan *approval*) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Nagari Kasang agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip “Zero Tolerance”, yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan *risk awareness* untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud* . BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Nagari Kasang menyampaikan apresiasi yang setinggi- tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati- hatian, penerapan tata kelola perusahaan

yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah *(value added)* bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	**ROSI SUSILAWATI**
	Alamat	**SINGGULING NO 5 NAGARI LUBUK ALUNG KEC. LUBUK ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jabatan	**Direktur**
	Tanggal Mulai Menjabat	**19 Mei 2025**
	Tanggal Selesai Menjabat	**18 Mei 2030**
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	**KEP-69/KO.153/2025**
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**05 Mei 2025**
	Pendidikan Terakhir	**S1**
	Tanggal Kelulusan	**09 Oktober 2004**
	Nama Lembaga Pendidikan	**UNIVERSITAS ANDALAS**
	Pendidikan Non Formal Terakhir	**MENGELOLA ASET BPR**
	Tanggal Pelatihan	**04 Februari 2024**
	Lembaga Penyelenggara	**PERBARINDO**
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**21 September 2028**

2.	Nama	**H. ASRI**
	Alamat	**JL. BUARAN II NO 38**
	Jabatan	**Komisaris Utama**
	Tanggal Mulai Menjabat	**19 Agustus 2024**
	Tanggal Selesai Menjabat	**18 Agustus 2029**
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	**S-175/KO.052/2020**
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**29 April 2020**
	Pendidikan Terakhir	**S1**
	Tanggal Kelulusan	**27 Mei 1971**
	Nama Lembaga Pendidikan	**Universitas Andalas**
	Pendidikan Non Formal Terakhir	**0**
	Tanggal Pelatihan	**27 Mei 2019**
	Lembaga Penyelenggara	**0**
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**17 September 2028**

3.	Nama	**MURSAL**
	Alamat	**JL. AUR DURI INDAH XI NO 13 RT 003 RW 003 KEL. PARAK GADANG TIMUR KEC. PADANG TIMUR KOTA PADANG**
	Jabatan	**Komisaris**
	Tanggal Mulai Menjabat	**14 Maret 2025**
	Tanggal Selesai Menjabat	**13 Maret 2030**
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	**KEP-7/KO.052/2020**
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**24 Februari 2020**
	Pendidikan Terakhir	**S1**
	Tanggal Kelulusan	**09 Januari 2003**
	Nama Lembaga Pendidikan	**UNIVERSITAS EKASAKTI**
	Pendidikan Non Formal Terakhir	**RESTRUKTURISASI PENYELAMATAN KREDIT**
	Tanggal Pelatihan	**29 Mei 2014**
	Lembaga Penyelenggara	**BPD SUMBAR**
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**14 Mei 2028**

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	**ELSTROLDI J ARIAN, SE**
	Alamat	**KORONG SIKUMBANG NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI, KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Lainnya**
	Tanggal Mulai Menjabat	**24 Februari 2017**
	Surat Pengangkatan No.	**14**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**24 Februari 2017**
2.	Nama	**AIDIL SAPUTRA**
	Alamat	**KORONG JAMBAK NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Lainnya**
	Tanggal Mulai Menjabat	**26 September 2025**
	Surat Pengangkatan No.	**194**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**26 September 2025**
3.	Nama	**VISTA SYAFITRI**
	Alamat	**KORONG JAMBAK NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Audit Intern**
	Tanggal Mulai Menjabat	**14 Desember 2023**
	Surat Pengangkatan No.	**31**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**13 Desember 2023**
4.	Nama	**FIRMAWATI**
	Alamat	**KORONG BINTUNGAN NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT**
	Tanggal Mulai Menjabat	**14 Desember 2023**
	Surat Pengangkatan No.	**32**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**13 Desember 2023**

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	**ABDUL MUIS**
	Alamat	**PADANG PARIAMAN.**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp1150000**
	Persentase Kepemilikan	**0.06%**
2.	Nama	**YAYASAN GEMA BHAKTI NAGARI**
	Alamat	**PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Badan Hukum**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp40000000**
	Persentase Kepemilikan	**2.11%**
3.	Nama	**CHADIJAH**
	Alamat	**PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp750000**
	Persentase Kepemilikan	**0.04%**
4.	Nama	**HENDRI**
	Alamat	**TANJUNG KORONG SEI. PINANG NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp1000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.05%**
5.	Nama	**DAMAN HURI**

	Alamat	**KORONG SEI. PINANG NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp2000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.11%**
6.	Nama	**ASMAN SYARIF**
	Alamat	**KORONG JAMBAK NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp30000000**
	Persentase Kepemilikan	**1.58%**
7.	Nama	**KHAIRUL**
	Alamat	**KORONG CANIAGO NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp33000000**
	Persentase Kepemilikan	**1.74%**
8.	Nama	**AZRILMAN BARON**
	Alamat	**JL KAMPUNG SEBELAH I NO 14B KEL. BEROK NIPAH KOTA PADANG**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp1180000**
	Persentase Kepemilikan	**0.06%**
9.	Nama	**SUTIRAH**
	Alamat	**KORONG JAMBAK NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**

	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp4000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.21%**
10.	Nama	**DISMANIAR**
	Alamat	**KORONG DUKU NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp4520000**
	Persentase Kepemilikan	**0.24%**
11.	Nama	**RIZA NOVITA**
	Alamat	**KORONG KOTO NAGARI KASANG KEC. BATANG ANAI KAB. PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp1000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.05%**
12.	Nama	**ARLIS**
	Alamat	**KAMPUNG TANGAH KORONG TALAO MUNDAM NAGARI KETAPING KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp5000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.26%**
13.	Nama	**AKHIRUDDIN**
	Alamat	**KORONG KAMPUNG TANGAH DESA BINTUNGAN KEC. NAN SABARIS KAB. PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**

	Jumlah Nominal	**Rp1000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.05%**
14.	Nama	**KAMSIAR MOEIN**
	Alamat	**JL. JAKARTA NO 13 SURAU GADANG NANGGALO KOTA PADANG**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp4500000**
	Persentase Kepemilikan	**0.24%**
15.	Nama	**EDY WIRMAN**
	Alamat	**PASIE NAN TIGO RT 002 RW 009 KEL. PASIR NAN TIGO KEC. KOTO TANGAH**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp3000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.16%**
16.	Nama	**SYAHMIZARMAY**
	Alamat	**PADANG SARAI RT 003 RW 002 KEL. PADANG SARAI KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp5000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.26%**
17.	Nama	**YULIAR**
	Alamat	**KAYU KALEK RT 001 RW 001 KEL. PADANG SARAI KEC. KOTO TANGAN PADANG**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp4000000**
	Persentase Kepemilikan	**0.21%**

18.	Nama	**NURAINI**
	Alamat	**PADANG PARIAMAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp720000**
	Persentase Kepemilikan	**0.04%**
19.	Nama	**DIAN FEBRINI**
	Alamat	**CIPINANG TIMUR, RT/RW: 010/011 KEC. PULO GADUNG JAKARTA TIMUR**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp80000000**
	Persentase Kepemilikan	**4.21%**
20.	Nama	**H. ASRI**
	Alamat	**JL. BUARAN II NO 38**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp928180000**
	Persentase Kepemilikan	**48.85%**
21.	Nama	**MUHAMMAD ASYRAF**
	Alamat	**JL. I GUSTI NGURAHAI NO 38 KEL. KLENDER, KEC. DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp180000000**
	Persentase Kepemilikan	**9.47%**
22.	Nama	**RICKI ANDRIAS**
	Alamat	**JL. BUARAN II, RT/RW: 010/013, KEL. KLENDER, KEC. DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**

	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp110000000**
	Persentase Kepemilikan	**5.79%**
23.	Nama	**NURSAL TJAN**
	Alamat	**JL. SELAT MAKASAR G 3/3 RT 001 RW 017 KEL. DUREN SAWIT KEC. DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp50000000**
	Persentase Kepemilikan	**2.63%**
24.	Nama	**RICKO ANDRIAS**
	Alamat	**JL. CAMAN UTARA, RT/RW: 002/016, KEL. JAKA SAMPURNA, KEC. BEKASI BARAT KOTA BEKASI**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp230000000**
	Persentase Kepemilikan	**12.11%**
25.	Nama	**AL MUTASAR AMIR**
	Alamat	**KP TIPAR JL RADAR AURI NO 23**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp180000000**
	Persentase Kepemilikan	**9.47%**

Daftar Ultimate Shareholder

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	**61**
Tanggal akta pendirian	**23 Maret 2004**
Tanggal mulai beroperasi	**24 Maret 2004**
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	**21**
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	**19 Mei 2025**
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	**AHU-0034560.AH.01.02**
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	**27 Mei 2025**
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	**PERBANKAN**
Tempat kedudukan	**PADANG PARIAMAN**

Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	**01. Wajar Tanpa Pengecualian**
Nama Akuntan Publik	**Bustaman, Ezeddin, dan Putranto**

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	1.826.938
Beban Operasional	1.950.597
Pendapatan Non Operasional	117.097
Beban Non Operasional	20.979
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-27.543
Taksiran Pajak Penghasilan	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-27.543

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	7.932.914	-	-	-	-	7.932.914
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	68.862	-	-	-	-	68.862
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	4.357.359	589.813	446.957	184.560	1.641.330	7.220.020

Jumlah Aset Produktif	**12.359.135**	**589.813**	**446.957**	**184.560**	**1.641.330**	**15.221.796**

Rasio Keuangan	
Keterangan	**Nilai Rasio**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	69,83
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	12,28
NPL Gross	31,18
Return on Assets (ROA)	-0,20
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	106,77
Net Interest Margin (NIM)	10,46
Loan to Deposit Ratio (LDR)	79,04
Cash Ratio	32,47

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL	
NPL Gross (%)	**31,18**
NPL Neto (%)	**12,28**

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Dalam periode 1 (satu) tahun terakhir, peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada BPR Nagari Kasang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari sisi debitur maupun kondisi eksternal.

Dari aspek pihak/ debitur, NPL didominasi oleh debitur pada segmen usaha mikro dan kecil yang memiliki ketahanan usaha relatif terbatas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Beberapa debitur mengalami penurunan kemampuan bayar akibat penurunan pendapatan dan arus kas usaha.

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor perdagangan kecil, jasa, dan usaha konsumtif, yang sangat sensitif terhadap fluktuasi daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi lokal.

Ditinjau dari siklus usaha debitur, sebagian debitur berada pada fase penurunan usaha (downturn), khususnya akibat melemahnya permintaan pasar serta meningkatnya biaya operasional, yang berdampak pada terganggunya kemampuan pembayaran kewajiban kredit.

Dari sisi faktor internal bank, NPL dipengaruhi oleh masih perlunya penguatan pada proses analisis kredit, khususnya dalam penilaian kemampuan bayar debitur (repayment capacity), monitoring pasca pencairan kredit, serta ketepatan dalam segmentasi dan mitigasi risiko kredit.

Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, dunia usaha yang masih mengalami penurunan penjualan, serta penurunan daya beli masyarakat turut memberikan dampak terhadap kinerja usaha debitur. Selain itu, faktor force majeure dan kondisi tertentu pada wilayah operasional juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit.
BPR Nagari Kasang secara berkelanjutan melakukan upaya mitigasi melalui penguatan manajemen risiko kredit, perbaikan proses end- to- end credit, serta peningkatan kualitas monitoring dan penagihan guna menekan rasio NPL ke depan.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 31,18%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan kolektibilitas dengan terlebih dahulu memetakan kemauan dan kemampuan bayar debitur yang menunggak untuk mengintensifkan penagihan, menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah dan melakukan lelang jaminan. atau malkukan kredit hapus buku.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Volume usaha bank selama Semester II tahun 2025 tumbuh secara wajar dengan pencapaian realisasi terhadap RBB. Dari sisi asset lebih kurang 90,81 % (persen) sedangkan di akhir posisi Desember 2025 Bank mengalami kerugian sebesar Rp. 27.109 ribu. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank, pencapaiannya adalah sebesar 87,45 % (persen) dibandingkan dengan target yang ingin dicapai pada posisi akhir Desember 2025. Dapat dikatakan bahwa pos kredit yang diberikan tidak mencapai target yang telah ditentukan sebesar Rp. 1.046.096 ribu. Jika dibandingkan realisasi akhir Desember 2024 dengan realisasi akhir Desember 2025 Kredit yang diberikan mengalami penurunan Rp. 8.408 ribu hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yang pertama ada penyesuaian dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari SAK-ETAP menjadi SAK-EP yang menggunakan bunga efektif sehingga ada penyesuaian baki debet kredit yang diberikan. Untuk baki debet berdasarkan bunga flat posisi Desember 2025 adalah sebesar Rp. 6.589.818 ribu sedangkan di posisi akhir Desember 2024 saldo baki debet adalah sebesar Rp. 7.297.290 ribu sehingga kalau dibandingkan pertumbuhan baki debet kredit posisi Desember 2024 dengan Posisi Desember 2025 kredit berdasarkan saldo kontraktual mengalami penurunan. Factor tidak bertumbuhnya kredit disebabkan karena beberapa factor antara lain : yang pertama semakin banyaknya Bank-bank lain yang masuk ke wilayah kerja atau pasar BPR Nagari Kasang sehingga pasar BPR Nagari Kasang semakin berkurang. Yang kedua persaingan antar bank dalam pemberian fasilitas kredit kepada nasabah, terutama pada sisi bunga kredit, apalagi fasilitas kredit KUR yang diberikan oleh Bank Umum dengan bunga yang bisa dikatakan sangat rendah. Dan faktor yang ketiga adalah semakin maraknya PINJOL (pinjaman online) dimana si nasabah hanya bermodalkan KTP sudah bisa mengajukan pinjaman dan prosesnya cepat.

Kredit bermasalah (NPL) masih didominasi oleh golongan Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, oleh karena itu penanganannya lebih difokuskan kepada golongan ini tanpa mengabaikan penyelesaian golongan yang dalam perhatian khusus.

Penghimpunan dana masyarakat yang terdiri dari Tabungan dan Deposito berjangka, pencapaiannya lebih kurang 82,35 % (persen) dari proyeksi per akhir Desember 2025. Tidak tercapai dari sisi Dana Pihak Ketiga disebabkan karena pada Semester I tahun 2025 bertepatan dengan Bulan Puasa dan Hari Raya Idul Fitri serta tahun ajaran baru sekolah sehingga nasabah lebih banyak melakukan penarikan. Penyebab kedua dikarenakan sebagian masyarakat disekitar wilayah kerja PT. BPR Nagari Kasang memiliki usaha pertanian dan perkebunan dimana pada musim ini hasil dari pertanian dan perkebunan tidak cukup bagus, sehingga dana (tabungan/deposito) tidak banyak yang masuk ke PT. BPR Nagari Kasang.

Modal disetor untuk Semester II tahun 2025 sebesar Rp. 1.900.000 ribu, tidak berubah

Pendapatan yang diterima per 31 Desember 2025, pencapaiannya sebesar 98,12 % (persen) dari target dan diimbangi dengan realisasi beban biaya yang pencapaiannya telah mencapai 115,19 % (persen).

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekenomian

Tinjauan Perekenomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Nagari Kasang, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%– 12%** , sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati- hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayan pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah- langkah tersebut penting diambil oleh BPR Nagari Kasang untuk meningkatkan ekspansi kredit dan menjaga kualitas kredit serta meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Nagari Kasang tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

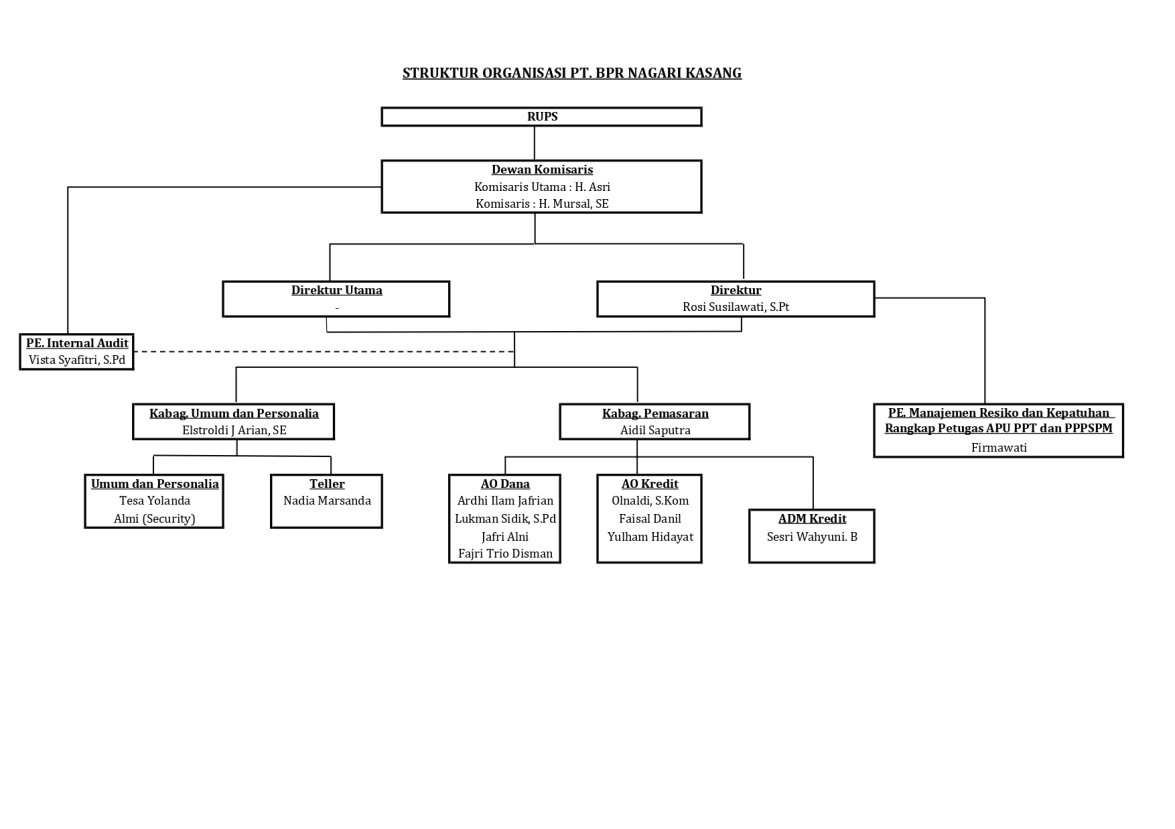
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada pegawai perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Digital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati –hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta melakukan promosi.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan- tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Dewan Komisaris berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing-masing 2 (dua) orang sedangkan direksi masih berjumlah 1 (satu) Orang..

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	**01. Penghimpunan Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Tabungan Bajapuik**
	Uraian	**Tabungan Dijemput**
2.	Kategori Kegiatan Usaha	**01. Penghimpunan Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Tabungan Sejahtera**
	Uraian	**Tabungan Biasa**
3.	Kategori Kegiatan Usaha	**01. Penghimpunan Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Tabungan Qurban**
	Uraian	**tabungan untuk Qurban**
4.	Kategori Kegiatan Usaha	**01. Penghimpunan Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Deposito Berjangka**
	Uraian	**Deposito berjangka 1, 3, 6, 12 Bulan**
5.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**

	Nama Produk	**Kredit Modal Kerja**
	Uraian	**Kredit Khusus untuk usaha usaha**
6.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Kredit Investasi**
	Uraian	**Kredit Khusus untuk membiayai kebutuhan barang-barang modal**
7.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Kredit Konsumtif**
	Uraian	**Kredit Khusus untuk membiayai kebutuhan pribadi atau rumah tangga yang bersifat konsumsi langsung**
8.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Kredit Kepemilikan Emas**
	Uraian	**Kredit Khusus untuk kepemilikan emas**
9.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Kredit Renovasi Rumah**
	Uraian	**Kredit Khusus untuk perbaikan rumah**
10.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Kredit Kepemilikan Motor**
	Uraian	**Kredit Khusus untuk kepemilikan sepeda motor**

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta

informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan tehnologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
   a. Sistem operasional menggunakan Core Banking System bekerja sama dengan vendor
   b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
      - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
      - RBB
   c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
   d. Whatsapp Notifikasi untuk nasabah
2. Sistem Keamanan
   a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
   b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
   a. Creva Business Consulting untuk aplikasi Core Banking Go Digital

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Penyelenggaraan Teknologi Informasi di PT BPR Nagari Kasang merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan secara menyeluruh *(end-to-end)*, yaitu:

Penetapan Kebijakan & Prosedur Keamanan Data

BPR Nagari Kasang telah menetapkan kebijakan dan prosedur keamanan TI sebagai pedoman pengelolaan dan perlindungan sistem serta data. Penerapan kebijakan dan prosedur keamanan data tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality)* , integritas *(integrity)*, dan ketersediaan *(availability)* informasi, serta memitigasi risiko kebocoran data dan gangguan terhadap layanan TI, sejalan dengan prinsip manajemen risiko dan ketentuan regulator.

Pengendalian Akses

Penerapan hak akses berbasis kebutuhan *(user access management)* serta penggunaan autentikasi untuk membatasi akses tidak sah dan menerapkan limit kewenangan approval transaksi. Pengelolaan hak akses dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi, meliputi proses permintaan, persetujuan, perubahan, hingga pencabutan akses, dengan melibatkan fungsi terkait sesuai prinsip *segregation of duties.*

Keamanan Jaringan

BPR Nagari Kasang telah mengimplementasikan pengamanan infrastruktur dan jaringan

melalui penggunaan *firewall* , *antivirus/ endpoint protection* , serta sistem *monitoring jaringan* untuk mendeteksi dan mencegah ancaman siber serta akses tidak sah. *Firewall* dikonfigurasi untuk membatasi lalu lintas jaringan sesuai dengan kebijakan keamanan yang berlaku, termasuk pengaturan *port* , *protocol filtering* , dan segmentasi jaringan antara lingkungan internal dan eksternal. Sistem *antivirus* diterapkan pada seluruh perangkat dan diperbarui secara berkala guna melindungi dari *malware* dan ancaman sejenis.

Pemantauan & Audit

BPR Nagari Kasang melaksanakan pemantauan secara berkala serta melaksanakan audit internal TI secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam setahun, yang mencakup evaluasi atas kecukupan kebijakan dan prosedur, efektivitas pengendalian akses, keamanan sistem dan jaringan, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Hasil pemantauan dan audit didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direksi serta ditindaklanjuti secara tepat waktu, termasuk pelaksanaan rencana perbaikan (*corrective action plan*) untuk memastikan penguatan berkelanjutan atas pengendalian keamanan TI.

Peningkatan Kesadaran *(risk awareness)*

BPR Nagari Kasang secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh tingkat organisasi melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait keamanan informasi dan risiko siber. Program peningkatan kesadaran dilakukan secara berkala dan terdokumentasi, serta disesuaikan dengan perkembangan risiko dan teknologi. Selain itu, BPR Nagari Kasang juga mendorong kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang berlaku melalui komunikasi internal dan penguatan budaya sadar risiko. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang bersumber dari faktor manusia (*human error*) serta memperkuat pertahanan lini pertama dalam menjaga keamanan informasi dan keberlangsungan operasional Bank.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor		
1.	Nama Kantor	**PT. BPR NAGARI KASANG**
	Alamat	**Jl. Raya Padang - Bukittinggi No 19 Duku**
	Desa/Kecamatan	**Batang Anai**
	Kabupaten/Kota	**Kab. Padang Pariaman**
	Kode Pos	**25586**
	Nama Pimpinan	**Rosi Susilawati, S.Pt**
	Nomor Telepon	**0751 - 480571**
	Jumlah Kantor Kas	**0**

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi p emasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah *(customer satisfaction)* terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Nagari Kasang terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan *(handling complaint)* yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Nagari Kasang diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Nagari Kasang.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Nagari Kasang telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Nagari Kasang secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/ POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Form 0700

Laporan Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT BPR Nagari Kasang

Posisi Laporan : Desember 2025

Faktor Penilaian	Penilaian Posisi Laporan				Penilaian Posisi Sebelumnya		
	Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)	Nilai Faktor	Rasio (%)	Peringkat	Bobot (%)
Profil Risiko		2	25,00	0,50		2	25,00
Tata Kelola		2	30,00	0,60		2	30,00
Rentabilitas		4	15,00	0,60		4	15,00
ROA	-0,20	5			-0,26	5	
BOPO	106,77	5			100,17	5	
NIM	10,46	1			10,98	1	
Permodalan		1	30,00	0,30		1	30,00
KPMM	69,83	1			65,88	1	
Modal Inti/Aset Produktif Bermasalah Neto	434,99	1			500,00	1	
Nilai Komposit				2,00			
Peringkat Komposit (Formula)				2,00			

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Nagari Kasang dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 , GCG berada pada Peringkat 2 , Rentabilitas berada pada Peringkat 4 dan Permodalan berada pada Peringkat 1.

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	**8 orang**
Jumlah Pegawai Pelayanan	**2 orang**
Jumlah Pegawai Lainnya	**5 orang**
Jumlah Pegawai Tetap	**8 orang**
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	**7 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	**0 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	**0 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	**0 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	**2 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	**1 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	**5 orang**
Jumlah Pegawai Laki-laki	**10 orang**
Jumlah Pegawai Perempuan	**5 orang**
Jumlah Pegawai Usia <=25	**1 orang**
Jumlah Pegawai Usia >25-35	**9 orang**
Jumlah Pegawai Usia >35-45	**3 orang**
Jumlah Pegawai Usia >45-55	**2 orang**
Jumlah Pegawai Usia >55	**0 orang**

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS		
1.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pelatihan Jarak Jauh Aplikasi Digital SIAP-TKS BPR/BPRS Semester II Tahun 2025 ke OJK satu klik ke APOLO**
	Tanggal Pelaksanaan	**23 Desember 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Jarak Jauh Aplikasi Digital SIAP-TKS BPR/BPRS Semester II Tahun 2025 ke OJK satu klik ke APOLO**
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pelatihan Rencana Bisnis Bank (RBB)**
	Tanggal Pelaksanaan	**21 November 2025**
	Jumlah Peserta	**3 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Rencana Bisnis Bank (RBB)**
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pelatihan Manajemen Kredit / Pembiayaan Berbasis Risiko**
	Tanggal Pelaksanaan	**08 November 2025**
	Jumlah Peserta	**7 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Manajemen Kredit / Pembiayaan Berbasis Risiko**
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Bimtek Perpajakan**
	Tanggal Pelaksanaan	**07 November 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**

	Uraian Kegiatan	**Bimtek Perpajakan**
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Sosialisasi Skema Keagenan Korporasi BPJS Ketenagakerjaan**
	Tanggal Pelaksanaan	**21 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Skema Keagenan Korporasi BPJS Ketenagakerjaan**
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Sosialisasi Enhancement Pelaporan SLIK Tahun 2025**
	Tanggal Pelaksanaan	**17 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Enhancement Pelaporan SLIK Tahun 2025**
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Focus Group Discussion mengenai pengembangan dan penguatan model bisnis dan awareness teknologi informasi bagi BPR**
	Tanggal Pelaksanaan	**14 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Focus Group Discussion mengenai pengembangan dan penguatan model bisnis dan awareness teknologi informasi bagi BPR**
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pelatihan Effective Communication Skills**
	Tanggal Pelaksanaan	**20 September 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**

	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Effective Communication Skills**
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pelatihan aplikasi digital SIPPENA untuk menyampaikan laporan self assesment edukasi dan perlindungan konsumen tahun 2025**
	Tanggal Pelaksanaan	**19 September 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan aplikasi digital SIPPENA untuk menyampaikan laporan self assesment edukasi dan perlindungan konsumen tahun 2025**
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Undangan Evaluasi Kinerja BPR dan BPRS**
	Tanggal Pelaksanaan	**16 September 2025**
	Jumlah Peserta	**3 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Undangan Evaluasi Kinerja BPR dan BPRS**
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Undangan Evaluasi Kinerja BPR dan BPRS**
	Tanggal Pelaksanaan	**02 September 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Undangan Evaluasi Kinerja BPR dan BPRS**
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pemenuhan Undangan untuk Menghadiri Kegiatan Seminar ERM Practice Sharing di Daerah Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**22 Agustus 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**

	Uraian Kegiatan	**Pemenuhan Undangan untuk Menghadiri Kegiatan Seminar ERM Practice Sharing di Daerah Sumatera Barat**
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Pelatihan Audit dan Menyusun SOP Audit Intern Berbasis Kepatuhan dan Risiko**
	Tanggal Pelaksanaan	**21 Juli 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Audit dan Menyusun SOP Audit Intern Berbasis Kepatuhan dan Risiko**

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	386.966	327.006
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	7.932.914	7.551.817
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	298	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	7.288.882	7.428.053
Provisi yang belum diamortisasi	97.286	113.604
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	17.083	17.158
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	1.508.462	761.982
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	90.000	90.000
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	359.822	465.150
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	283.468	405.567
Aset Tidak Berwujud	43.960	33.960
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	33.840	28.922
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	182.239	142.152

TOTAL ASET	**14.344.346**	**14.710.904**
Liabilitas Segera	35.261	41.739
Tabungan	7.684.311	8.355.618
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	1.537.215	2.052.215
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	1.089.649	280.298
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	13.269	48.618
TOTAL LIABILITAS	**10.359.705**	**10.778.487**
Modal Dasar	6.000.000	4.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	4.100.000	2.100.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	288.431	288.431
Tujuan	3.451	3.451
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	1.820.302	1.551.827
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-27.543	188.708
TOTAL EKUITAS	**3.984.641**	**3.932.417**

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	**1.826.938**	**1.749.407**
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	0
Tabungan	16.857	12.484
Deposito	263.109	304.232
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	1.324.979	1.219.762
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	90.578	93.137
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	105
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	800	5.853
e. Pemulihan CKPN	0	9.904
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	130.614	103.931
Beban Operasional	**1.950.597**	**1.522.665**
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	152.416	166.355
Deposito	74.049	104.098
Simpanan dari Bank Lain	8.265	2.769
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	19.031	21.101
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	**0**	**0**
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	298	0
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	221.440	31.349
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	**7.605**	**7.600**
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	**0**	**0**
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	819.549	814.873
Honorarium	97.808	76.851
Lainnya	45.913	31.966
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	69.040	26.770
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	10.000	10.000
Lainnya	12.000	12.000

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	26.776	16.624
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	4.918	2.900
f. Beban Premi Asuransi	6.502	6.939
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	14.875	12.524
h. Beban Barang dan Jasa	128.427	111.899
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	110.559	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	4.996	3.859
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	116.132	62.189
Laba (Rugi) Operasional	**-123.660**	**226.742**
Pendapatan Non Operasional	**117.097**	**5.123**
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	97.000	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	20.097	5.123
Beban Non Operasional	**20.979**	**21.309**
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	20.979	21.309
Laba (Rugi) Non Operasional	**96.117**	**-16.186**

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	**-27.543**	**210.556**
Taksiran Pajak Penghasilan	0	21.848
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**-27.543**	**188.708**
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	**-27.543**	**188.708**

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.055.218	915.501
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	987.304	990.086
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	**1.900**	**3**	**288**	**1.552**	**3.744**
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0	0
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	**1.900**	**3**	**288**	**1.552**	**3.744**
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	-27	-27
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0

Saldo Akhir (per 31 Des)	**1.900**	**3**	**288**	**1.525**	**3.717**

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	1.604.945	1.536.478
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	90.578	93.241
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	800	5.853
Pendapatan operasional lainnya	360.979	113.835
Pembayaran beban bunga	-253.760	-294.324
Beban gaji dan tunjangan	-1.032.310	-950.460
Beban umum dan administrasi	-778.461	-215.693
Beban operasional lainnya	-103.419	-62.189
Pendapatan non operasional lainnya	117.097	5.123
Beban non operasional lainnya	-20.979	-21.309
Pembayaran pajak penghasilan	-12.579	-21.848
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	-380.799	1.070.569
Kredit yang diberikan	869.256	-628.464
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	-40.521	7.027
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	-6.478	9.779
Tabungan	-671.306	-314.150
Deposito	-515.000	-413.000
Simpanan dari bank lain	809.351	217.014
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	-35.349	23.563
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	2.046	161.046
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-16.771	-29.666

Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-5.082	-60
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-21.853	-29.726
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	**-19.807**	**131.319**
Kas dan setara Kas awal periode	**327.006**	**195.686**
Kas dan setara Kas akhir periode	**307.199**	**327.006**

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Bustaman, Ezeddin & Putranto nomor. 00013/3.0361/AU.8/07/0329-5/1/I/2026 yang diterbitkan tanggal 21 Januari 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR Nagari Kasang per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
NAGARI KASANG

Jl. Padang - Bukittinggi No. 19 Duku - Nagari Kasang
Telp. (0751) 480571 HP/WA : 0823 8347 0538
Kec. Batang Anai - 25586
Kabupaten Padang Pariaman - Sumatera Barat
Izin : SK Menkeu RI No. Kep. 462/KM.13/1990

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR Nagari Kasang

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Rosi Susilawati, S.Pt
   Alamat Kantor : Jl. Padang Bukittinggi No 19 Duku Nagari Kasang Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat
   Alamat Domisili : Singguling No 5 Nagari Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat
   Nomor Telepon : 081363424879
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR Nagari Kasang telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Nagari Kasang posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR Nagari Kasang posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Duku, 27 April 2026
PT BPR Nagari Kasang



Rosi Susilawati, S.Pt
Direktur

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
NAGARI KASANG

Jl. Padang - Bukittinggi No. 19 Duku - Nagari Kasang
Telp. (0751) 480571 HP/WA : 0823 8347 0538
Kec. Batang Anai - 25586
Kabupaten Padang Pariaman - Sumatera Barat
Izin : SK Menkeu RI No. Kep. 462/KM.13/1990

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT BPR Nagari Kasang

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Nagari Kasang tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Duku, 27 April 2026

PT BPR Nagari Kasang

Dibuat Oleh	Disetujui Oleh
Rosi Susilawati, S.Pt	H. Asri
Direktur	Komisaris Utama

PT. BPR NAGARI KASANG

LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT. BPR NAGARI KASANG
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN POSISI KEUANGAN 1

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN..... 2

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 3

LAPORAN ARUS KAS 4

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ..... 5 - 35

LAMPIRAN :

A. Rincian Beban Administrasi dan Umum

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
NAGARI KASANG

Jl. Padang - Bukittinggi No. 19 Duku - Nagari Kasang
Telp. (0751) 480571 HP/WA : 0823 8347 0538
Kec. Batang Anai - 25586
Kabupaten Padang Pariaman - Sumatera Barat
Izin : SK Menkeu RI No. Kep. 462/KM.13/1990

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
T E N T A N G
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT. BPR NAGARI KASANG

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Rosi Susilawati, S.Pt**
   Alamat kantor : Jl. Raya Padang Bukittinggi KM 19 Duku Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
   Telepon : 0751 480571
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. PT. BPR Nagari Kasang adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT. BPR Nagari Kasang telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BPR Nagari Kasang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan terlampir.
4. Laporan keuangan PT. BPR Nagari Kasang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Nagari Kasang telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
NAGARI KASANG

Jl. Padang - Bukittinggi No. 19 Duku - Nagari Kasang
Telp. (0751) 480571 HP/WA : 0823 8347 0538
Kec. Batang Anai - 25586
Kabupaten Padang Pariaman - Sumatera Barat
Izin : SK Menkeu RI No. Kep. 462/KM.13/1990

6. PT. BPR Nagari Kasang telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
7. Direksi PT. BPR Nagari Kasang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Nagari Kasang, serta sistem pengendalian internal dalam PT. BPR Nagari Kasang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Rosi Susilawati, S.Pt
Direktur

Duku Nagari Kasang, 21 Januari 2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kantor Akuntan Publik
Bustaman, Ezeddin & Putranto
Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen
Izin Usaha No. : 1287/KM.1/2017

Kantor Cabang :
Jl. Bhakti No. 61, Asrama Haji Tabing, Padang 25171
Telp. 0751-7055101 • E-mail : herryputranto@kapbep.com
herryakuntan@yahoo.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00013/3.0361/AU.8/07/0329-5/1/I/2026

Kepada Yth.
Dewan Komisaris dan Direksi
PT. BPR NAGARI KASANG

Opini Wajar Dengan Pengecualian
Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Nagari Kasang ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signfikan.

Menurut opini kami, kecuali dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian
Perusahaan belum membentuk Cadangan Liabitas Imbalan Pasca Kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal
Pada tanggal 1 Januari 2025, terjadi perubahan Standar Akuntansi Keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Terhadap perubahan ini, laporan keuangan 31 Desember 2024 yang menjadi angka pembanding tahun buku 2025 disajikan kembali (Restatement) sesuai dengan SAK EP.

Seperti diungkapkan pada catatan 29 atas laporan keuangan, NPL kredit 31 Desember 2025 sebesar 31,18% dan 31 Desember 2024 sebesar 24,89%. Tingginya persentase NPL akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha bank.

Kantor Pusat :
Gedung Sentra Kramat Blok B No.18, Jl. Kramat Raya No.7-9
Telp. 021-3156131 • Fax. 021-3148966, Jakarta Pusat 10450
www.kapbep.com • E-mail : infokap@kapbep.com

Berdasarkan POJK Nomor 5/POJK.03/2015, modal inti minimum ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000.000 dengan ketentuan BPR wajib memenuhi ketentuan tersebut paling lambat pada tanggal 31 Desember 2024. Sampai dengan posisi tanggal 31 Desember 2025, BPR belum mampu memenuhi persyaratan pemenuhan modal inti minimum tersebut, dimana hal ini akan berdampak kepada kelangsungan usaha BPR. Kemampuan BPR terus beroperasi mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan merealisasikan rencana manajemen untuk pemenuhan modal inti tersebut. Hasil aktual rencana tersebut dapat berbeda dengan yang direncakan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian material yang mungkin berdampak pada kelangsungan usaha BPR. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

1. *Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.*
2. *Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.*

3. *Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.*
4. *Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.*
5. *Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BUSTAMAN, EZEDDIN & PUTRANTO



00013

Herry Putranto, CA, CPA
Izin Akuntan Publik AP 0329

Padang, 21 Januari 2026

LAPORAN KEUANGAN POKOK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
LAPORAN ARUS KAS

PT. BPR NAGARI KASANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	4	386.965.700	327.005.700
Penempatan Pada Bank Lain	5	7.932.913.937	7.551.817.288
Penyisihan Kerugian		(298.092)	-
Total		7.932.615.845	7.551.817.288
Kredit Yang Diberikan	6	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP		-	79.767.074
Penyisihan Kerugian		(1.508.461.607)	(761.982.491)
Total		5.666.051.725	6.615.074.779
Agunan Yang Diambil Alih	7	90.000.000	90.000.000
Aset Tetap dan Inventaris	8	359.822.000	465.150.030
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai		(283.467.984)	(405.566.544)
Total		76.354.016	59.583.486
Aset Tidak Berwujud	9	43.960.000	33.960.000
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai		(33.839.993)	(28.922.202)
Total		10.120.007	5.037.798
Aset Lain-Lain	10	182.238.808	142.151.996
Jumlah Aset		**14.344.346.101**	**14.790.671.047**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	11	35.959.156	41.738.651
Hutang Bunga	12	3.391.557	4.296.912
Hutang Pajak	13	-	17.651.238
Simpanan	14		
Tabungan		7.684.311.334	8.355.617.547
Deposito		1.537.215.000	2.052.215.000
Simpanan dari Bank Lain	15	1.089.649.004	280.297.899
Liabilitas Lainnya	16	9.179.108	26.670.077
Jumlah Liabilitas		**10.359.705.159**	**10.778.487.324**
EKUITAS			
Modal			
Modal Disetor	1b	1.900.000.000	1.900.000.000
Saldo Laba	17		
Cadangan umum		288.431.244	288.431.244
Cadangan tujuan		3.450.712	3.450.712
Selisih Penerapan SAK EP		79.767.074	79.767.074
Belum Ditentukan Tujuannya		1.712.991.912	1.740.534.693
Total		2.084.640.942	2.112.183.723
Jumlah Ekuitas		**3.984.640.942**	**4.012.183.723**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		**14.344.346.101**	**14.790.671.047**

21 Januari 2026

Rosi Susilawati, S.Pt
Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR NAGARI KASANG
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan bunga	18		
Surat berharga		-	-
Penempatan pada bank lain		279.966.141	316.163.047
Kredit yang diberikan		1.324.979.201	1.220.314.942
Provisi kredit		90.578.423	93.136.599
Pendapatan lainnya	19	131.413.801	119.792.597
Jumlah Pendapatan Operasional		1.826.937.566	1.749.407.185
Beban Operasional			
Beban bunga	20	253.760.362	294.323.743
Beban penyisihan penghapusan aset produktif	21	221.737.906	31.349.312
Beban pemasaran	22	7.605.000	7.600.000
Beban administrasi dan umum	23	1.362.942.807	1.127.203.177
Beban lainnya	24	104.551.275	62.188.825
Jumlah Beban Operasional		1.950.597.350	1.522.665.057
Laba (Rugi) Operasional		**(123.659.784)**	**226.742.128**
Pendapatan dan Beban Non Operasional	25		
Pendapatan Non Operasional		117.096.500	5.122.500
Beban Non Operasional		(20.979.497)	(21.308.610)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		96.117.003	(16.186.110)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		(27.542.781)	210.556.018
Taksiran Pajak Penghasilan		-	(21.847.870)
Laba (Rugi) Netto		**(27.542.781)**	**188.708.148**

21 Januari 2026

Rosi Susilawati, S.Pt
Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR NAGARI KASANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Modal Disetor	Saldo Laba				Jumlah
		Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Penerapan SAK EP	Belum Ditentukan	
Saldo per 31 Desember 2023	1.900.000.000	288.431.244	3.450.712	-	1.551.826.545	3.743.708.500
Pembagian laba	-	-	-	-	-	-
Cadangan	-	-	-	-	-	-
Koreksi Laba ditahan	-	-	-	-	-	-
Selisih Penerapan SAK EP	-	-	-	79.767.074	-	79.767.074
Laba (Rugi) Periode Berjalan	-	-	-	-	188.708.148	188.708.148
Saldo per 31 Desember 2024	**1.900.000.000**	**288.431.244**	**3.450.712**	**79.767.074**	**1.740.534.693**	**4.012.183.723**
Pembagian laba	-	-	-	-	-	-
Cadangan	-	-	-	-	-	-
Koreksi Laba ditahan	-	-	-	-	-	-
Selisih Penerapan SAK EP	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Periode Berjalan	-	-	-	-	(27.542.781)	(27.542.781)
Saldo per 31 Desember 2025	**1.900.000.000**	**288.431.244**	**3.450.712**	**79.767.074**	**1.712.991.912**	**3.984.640.942**

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR NAGARI KASANG
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Uraian	Catatan	2025	2024
I	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL**			
	Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.679.130.342	1.634.553.541
	Pembayaran bunga		(255.311.732)	(295.844.865)
	Pembayaran beban karyawan		(1.034.252.812)	(947.420.864)
	Pembayaran beban administrasi dan umum		(306.543.583)	(164.819.715)
	Pembayaran beban lainnya		(104.551.275)	(62.188.825)
	Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		131.413.801	109.888.581
	Penerimaan dari pendapatan (beban) non operasional		193.117.003	(16.186.110)
	Pembayaran pajak penghasilan		(17.651.238)	(4.196.632)
	Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasional		285.350.506	253.785.111
	Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional			
	Penempatan pada bank lain > 3 bulan		1.400.000.000	250.000.000
	Kredit yang diberikan		743.976.663	(664.752.486)
	Agunan yang diambilalih		-	-
	Aset lainnya		(40.086.812)	7.026.563
	Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasional			
	Liabilitas segera		(3.190.661)	7.166.502
	Tabungan		(671.306.213)	(314.149.860)
	Deposito		(515.000.000)	(413.000.000)
	Simpanan dari bank lain		809.351.105	217.013.509
	Liabilitas lainnya		(17.490.969)	7.006.585
	Arus kas bersih dari aktivitas operasi		1.991.603.619	(649.904.076)
II	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**			
	Pembelian (penjualan) aset tetap dan inventaris		(140.546.970)	(46.290.000)
	Pembelian (penjualan) aset tidak berwujud		(10.000.000)	(2.960.000)
	Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(150.546.970)	(49.250.000)
III	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**			
	Pembayaran pinjaman diterima		-	-
	Penambahan modal disetor - kewajiban		-	-
	Penambahan modal disetor		-	-
	Penambahan modal disetor - ekuitas		-	-
	Penambahan (pengurangan) cadangan		0	-
	Pembayaran deviden tunai		-	-
	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		0	-
	Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		1.841.056.649	(699.154.076)
	Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode		5.228.822.988	5.927.977.064
	Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode		7.069.879.637	5.228.822.988
	Kas dan Setara Kas terdiri dari :			
	Kas		386.965.700	327.005.700
	Penempatan pada bank lain < 3 bulan		6.682.913.937	4.901.817.288
	Jumlah		7.069.879.637	5.228.822.988

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT. BPR Nagari Kasang, berkedudukan di Jl. Raya Padang Bukittinggi KM 19 Duku Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang Anggaran Dasarnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 31 Agustus 2004 Nomor 70 Tambahan Berita Negara Nomor 8485/2004 dan Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dirubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 21 tanggal 19 Mei 2025 oleh Yurina Persada, SH, M.Kn. Notaris di Pariaman. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU.0034560.AH.01.02 tahun 2025 tanggal 27 Mei 2025.

Maksud dan tujuan didirikannya perseroan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

❶ Memasarkan produk-produk perbankan dan memobilisasi dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito serta Pembiayaan (Kredit) bagi masyarakat disekitarnya.

❷ Menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan kredit bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif.

b. Modal Dasar Serta Modal Ditempatkan Dan Disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 21 tanggal 19 Mei 2025 oleh Yurina Persada, SH, M.Kn. Notaris di Pariaman modal dasar perseroan sebesar Rp 6.000.000.000 (enam milyar rupiah) terbagi atas 600.000 (enam ratus ribu) lembar saham bernilai nominal Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah).
Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh tahun 2025 dan 2024 dengan pemegang saham sebagai berikut :

Tahun 2025

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
H. Asri	92.818	48,85%	928.180.000
Ricko Andrias	23.000	12,11%	230.000.000
Almutasar Amir	18.000	9,47%	180.000.000
Muhammad Asyraf	18.000	9,47%	180.000.000
Ricki Andrias	11.000	5,79%	110.000.000
Yayasan Gema Bhakti	4.000	2,11%	40.000.000
Pemegang saham lainnya dibawah 5%	23.182	12,20%	231.820.000
J u m l a h	**190.000**	**100,00%**	**1.900.000.000**

Tahun 2024

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
H. Asri	92.818	48,85%	928.180.000
Ricko Andrias	23.000	12,11%	230.000.000
Almutasar Amir	18.000	9,47%	180.000.000
Muhammad Asyraf	18.000	9,47%	180.000.000
Ricki Andrias	11.000	5,79%	110.000.000
Yayasan Gema Bhakti	4.000	2,11%	40.000.000
Pemegang saham lainnya dibawah 5%	23.182	12,20%	231.820.000
J u m l a h	**190.000**	**100,00%**	**1.900.000.000**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Susunan Pengurus

PT. BPR Nagari Kasang. pada saat ini memiliki 8 orang karyawan tetap dan 7 orang karyawan tidak tetap serta dikelola oleh suatu Badan Pengurus dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris :

Komisaris Utama	: H. Asri
Komisaris	: H. Mursal, SE

Direksi :

Direktur Utama	: -
Direktur	: Rosi Susilawati, S.Pt

d. Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen PT. BPR Nagari Kasang. bertanggungjawab atas laporan keuangan yang penyusunannya diselesaikan pada tanggal 21 Januari 2026.

2 DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan Keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Entitas Privat (SAK EP), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah, kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan kecuali disebutkan lain dalam penjelasan kebijakan akuntansi selanjutnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut :

1 Penerapan Prospektif

a. Untuk perhitungan suku bunga efektif, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain :
   - Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
   - Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejas awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debutur Bank cukup banyak.

b. Untuk perhitungan pajak tangguhan, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh beda temporer dan akumulasi rugi fiskal (jika ada) pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan secara retrospektif.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

2 Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan imbalan kerja dilakukan secara retrospektif.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangan (entitas

❶ orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   a. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
   b. memiliki pengendalian dan pengendalian bersama atas entitas pelapor.
   c. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.

❷ suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
   a. entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).
   b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
   c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dan entitas ketiga yang sama.
   d. satu entitas ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
   e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   f. entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶
   g. entitas tersebut atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas
   h. orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶ (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya disajikan dalam catatan 28.

d. Kas

a. Kas dalam mata uang rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.
Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam anjungan tunai mandiri (ATM) dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional dan mata uang mas.
Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Kas (Lanjutan)

b. Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah mata uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta ke rupiah dengan kurs penutup.

Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (non operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

e. Surat Berharga

Surat berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia dan atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember

Kualitas aset produktif dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat ditetapkan lancar, sedangkan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 dengan klasifikasi :

❶ Lancar
   a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat sesuai ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan;
   b. kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian; dan
   c. belum jatuh tempo

❷ Kurang Lancar
   a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi;
   b. terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
   c. belum jatuh tempo;

   atau

   a. memiliki peringkat paling rendah 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi;
   b. tidak terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
   c. belum jatuh tempo;

❸ Macet
   apabila Surat Berharga tidak memenuhi kriteria kualitas selain angka ❶ (lancar) dan angka ❷ (kurang lancar)

f. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve.

Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

Kualitas aset produktif dalam bentuk penempatan pada bank lain ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet dengan klasifikasi sebagai berikut :

① Lancar
- Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga

② Kurang Lancar
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga paling lama 5 (lima) hari kerja

③ Macet
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 5 (lima) hari kerja
- Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus
- Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah dilikuidasi

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

g. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan dibyatakan berdasarkan saldo kredit ditambah dengan biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penyaluran kredit yang menjadi tanggungan Bank dikurangi pendapatan provisi dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang

Sejak 1 Januari 2025, pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan dengan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif seuai dengan jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

❶ Kredit dengan angsuran
- kurang dari 1 (satu) bulan
- 1 (satu) bulan atau lebih

Kualitas aset produktif dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Kualitas kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan

a. Lancar
- Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo

b. Dalam Perhatian Khusus
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.

c. Kurang Lancar
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

d. Diragukan
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
- Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
- Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Kualitas kredit dengan masa angsuran 1 (satu) bulan atau lebih

a. Lancar
   - Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo

b. Dalam Perhatian Khusus
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
   - Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.

c. Kurang Lancar
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

d. Diragukan
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
   - Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
   - Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

Pendapatan bunga atas kredit lancar diakui secara akrual dan pendapatan bunga terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Restrukturisasi Kredit

a. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
b. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui :
   - penjadwalan kembali, antara lain dilakukan melalui perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau perubahan jangka waktu;
   - persyaratan kembali, antara lain dilakukan melalui:
     1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
     2) perubahan jangka waktu;
     3) penurunan suku bunga Kredit; penghapusan sebagian kewajiban; atau
     4) penghapusan sebagian kewajiban; atau
   - penataan kembali, antara lain dilakukan melalui penambahan fasilitas Kredit BPR atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Perlakuan akuntansi

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)
Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Perlakuan akuntansi

a. Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara extra comptable (off- balance sheet).
b. Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam extra comptable dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
c. Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit.
d. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Aset yang digolongkan sebagai aset produktif sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 adalah penyediaan dana BPR dalam bentuk rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadniya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dianyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan
- data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasikan dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria
- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:
- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi
- Kredit bersifat collateral dependent , yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan	
Lancar	0,50%
Dalam Perhatian Khusus	3,00%
Kurang Lancar	10,00%
Diragukan	50,00%
Macet	100,00%

Penyisihan penilaian kualitas aset atas aset produktif terdiri dari penyisihan penilaian kualitas aset umum dan khusus. Aset produktif dengan kolektibilitas lancar digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset umum, sedang untuk yang koletibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset khusus.

Persentase penyisihan kerugian aset diatas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA khusus ditetapkan paling tinggi :

a. 85% (delapan puluh lima persen) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
b. 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
c. 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
d. 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
e. 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau surat keterangan Nilai Jual Objek Pajak terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

f. 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang;

g. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

h. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;

i. 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat;

j. 30% (tiga puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 (delapan belas) bulan namun belum melampaui 24 (dua puluh empat) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan mengenai resi gudang; atau perundang-undangan atau

k. 20% (dua puluh persen) dari nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 (satu) tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana diatur oleh standar penilaian yang berlaku.

Agunan selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f :

a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikecualikan dalam hal agunan memenuhi persyaratan yaitu:

a. agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
b. agunan dinilai oleh penilai independen yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun terakhir;
c. nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada BPR.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf g :

a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Bagian Penempatan pada Bank Lain yang memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan dapat dijadikan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA umum dan khusus.

i. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perlakuan Akuntansi

a. Penyertaan modal diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan :
   - biaya perolehan
   - metode ekuitas

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Penyertaan Modal (Lanjutan)

b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan biaya perolehan ditetapkan :

- lancar
  Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal tidak mengalami kerugian secara kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
- kurang lancar
  Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif sampai dengan 25% (dua puluh lima persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
- diragukan
  Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif dari 25% (dua puluh lima persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
- macet
  Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif lebih dari 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan berdasarkan keuangan tahun Modal

b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ditetapkan lancar.:

j. Agunan Yang Diambil Alih

a. Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

b. Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.

c. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.

d. Nilai tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

Agunan yang diambil alih yang dicatat dalam neraca hanya yang berasal dari penyelesaian kredit yang diberikan. Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dilaporan laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya transaksi.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi.

Apabila agunan yang diambil alih tidak dapat diselesaikan dalam waktu tertentu, nilai agunan yang dicatat pada laporan keuangan wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

l. Aset Tetap dan Inventaris (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut. Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya.

n. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Pada dasarnya Aset Lainnya diakui pada saat terjadniya sebesar biaya perolehan.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

p. Utang

Utang Bunga
Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank serta utang bunga lainnya.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang Pajak
Utang pajak merupakan liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

q. Simpanan

Simpanan Pihak Ketiga Bukan Bank

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu,

Bentuk simpanan berupa :

a. Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
b. Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Simpanan (Lanjutan)

c. Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.

Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Perlakuan Akuntansi

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

a. Tabungan
   - Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
   - Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan
   - Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

b. Deposito
   - Transaksi deposito daiakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
   - Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito atau sebagai beban bunga
   - Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung diakui sebagai beban bunga.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia

Perlakuan Akuntansi

a. Tabungan dari bank lain
   - Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
   - Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan

b. Deposito dari bank lain
   - Transaksi deposito daiakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
   - Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Perlakuan Akuntansi

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar dimuka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

s. Dana Setoran Modal

Dana setoran modal - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Perlakuan Akuntansi
Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai dana setoran modal - liabilitas.
Dana setoran modal - liabilitas yang dianyatakan telah memenuhi persyaratan diakui sebagai dana setora modal -

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Perlakuan Akuntansi
Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

u. Modal

Modal dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

Perlakuan Akuntansi
a. Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi.
b. Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan.
c. Modal disetor dicatat berdasarkan
   - Jumlah uang yang diterima
   - Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata
   - Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal
   - Setoran saham dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk
   - Nilai wajar ase non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.
d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

v. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi keuntungan revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian dari saldo

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi :
a. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan umtuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

v. Saldo Laba (Lanjutan)

b. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaaannya telah mendapat persetujuan RUPS
c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetpkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-unsangan yang berlaku.
Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Perlakuan Akuntansi

a. Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
b. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut.
b. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditemtukan.

w. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif yang meliputi pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi dan koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga.

Perlakuan Akuntansi

a. Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria profitabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan keandalan pengukuran.
b. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan :
   - BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bungan dengan metode suku bunga efektif.
   - Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pda perhitungan provisi dan biaya transaksi. Provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
   - Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
   - Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit selama yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
   - Amortisasi provisi dan biaya trsansksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit tersebut termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi dan biaya transaksi.
   - Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR yang meliputi beban bunga, beban kerugian restrukturisasi kredit, beban kerugian penurunan nilai, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum dan beban lainnya.

Perlakuan Akuntansi

a. Beban Operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

w. Pendapatan dan Beban Operasional (Lanjutan)

b. Beban bunga :
   - Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.
   - BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.
   - Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, dimana periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

c. Beban kerugian penurunan nilai :
   - Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
   - Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

d. Beban-beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban adminsitrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kentungan penjualan aset tetap dan inventaris, pemulihan penurunan nilai aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Perlakuan Akuntansi

a. Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
b. Pengakuan pendapatan non operasional menggunakan dasar akrual yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut
c. Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan.
   Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.
d. Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antar kantor, sedangkan untuk laporan gabungan disajikan saling hapus.
e. Selisih kurs
   - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
   - Pada akhir setiap periode laporan :
     1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
     2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
     3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.
f. Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan non operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Termasuk pada pos ini pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih.

Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kerugian penjualan/kehilangan aset tetap dan inventaris, kerugian penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan beban lainnya.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi

a. Beban non operasional diakui jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
b. Kerugian penjualan/kehilangan
   - Kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.
   - Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan.
c. Beban kerugian penurunan nilai :
   - BPR menilai apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan.
   - BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan
d. Selisih kurs
   - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dàlam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
   - Pada akhir setiap periode laporan :
     1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
     2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
     3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

y. Perpajakan

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan)– tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntasi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

z. Imbalan Kerja

- Imbalan Pasca Kerja

  Bank belum membentuk cadangan liabilitas imbalan pacsa kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan konprefensif lain.

- Jasa Produksi

  Bank juga memberikan jasa produksi tahunan untuk setiap tahun buku dicadangkan dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan jumlah jasa produksi yang disetujui dalam RUPS tahun-tahun sebelumnya dan kemudian diusulkan untuk disetujui/disahkan dalam RUPS yang akan datang. Jika terdapat selisih antara jumlah jasa produksi yang dicadangkan dengan jumlah yang disahkan oleh RUPS, maka selisih tersebut dibebankan/dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penambah atau pengurang cadangan jasa produksi.

Lihat catatan 27.

3 RESTATEMENT LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2024

Pada tahun 2025, laporan keuangan komparatif per tanggal 31 Desember 2024 telah direstatement akibat penerapan SAK-EP yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP, terutama yang berkaitan dengan kredit yang diberikan.

Adapun ikhtisar perubahan dan dampak atas restatement laporan keuangan 31 Desember 2024 tersebut sebagai berikut :

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024

	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian	Restatement
Aset			
Pendapatan bunga yang akan diterima			
Bunga atas penempatan pada bank lain	14.441.950	(14.441.950)	-
Bunga atas kredit yang diberikan	89.526.070	(89.526.070)	-
Aset lainnya			
Bunga atas penempatan pada bank lain	-	14.441.950	14.441.950
Bunga atas kredit yang diberikan	-	89.526.070	89.526.070
Kredit yang diberikan			
Selisih penerapan SAK EP		79.767.074	79.767.074
Laba Rugi tahun lalu - Selisih penerapan SAK EP			
Selisih penerapan SAK EP		(79.767.074)	(79.767.074)
	103.968.020	-	103.968.020

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini penjelasan atas pos-pos laporan posisi keuangan dan laba/rugi tahun 2025 dan 2024 (angka-angka disajikan dalam rupiah).

4 KAS

Akun ini merupakan

	2025	2024
Kas	386.965.700	327.005.700

5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan bank

	2025	2024
Tabungan		
Bank Mandiri	1.263.976.618	950.681.009
Bank Negara Indonesia	585.153.370	238.230.648
Bank Nagari	1.659.618.444	416.218.901
Bank Muamalat Indonesia	199.165.505	21.686.730
Sub jumlah	3.707.913.937	1.626.817.288
Deposito		
Bank Negara Indonesia	-	500.000.000
Bank Nagari	400.000.000	1.400.000.000
Bank Muamalat Indonesia	1.000.000.000	500.000.000
PT. BPR Cincin Permata Andalas	650.000.000	650.000.000
PT. BPR Rangkiang Aur Denai	500.000.000	500.000.000
PT. BPR Artha Niaga Solok	500.000.000	300.000.000
PT. BPR Tri Capital Investama	-	300.000.000
PT. BPR Ganto Nagari	-	600.000.000
PT. Cempaka Mitra Nagari	75.000.000	75.000.000
PT. BPR VII Koto	650.000.000	650.000.000
PT. BPR Raga Dana Sejahtera	450.000.000	450.000.000
Sub jumlah	4.225.000.000	5.925.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	7.932.913.937	7.551.817.288
Cadangan kerugian penurunan nilai	(298.092)	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**7.932.615.845**	**7.551.817.288**

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

	2025	2024
Pihak berelasi		
Giro	-	-
Tabungan	-	-
Deposito	-	-
Sub jumlah	-	-
Pihak tidak berelasi		
Giro	-	-
Tabungan	3.707.913.937	1.626.817.288
Deposito	4.225.000.000	5.925.000.000
Sub jumlah	7.932.913.937	7.551.817.288
Jumlah penempatan pada bank lain	7.932.913.937	7.551.817.288
Cadangan kerugian penurunan nilai	(298.092)	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**7.932.615.845**	**7.551.817.288**

Tingkat bunga rata-rata pertahun untuk penempatan dalam rupiah adalah sebesar 3,53% tahun 2025 dan 4,26% tahun 2024.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	-	9.904.016
Cadangan kerugian penurunan nilai	298.092	-
Pembalikan penyisihan	-	(9.904.016)
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Saldo akhir tahun	**298.092**	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan dana antar bank serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

6 KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan kolektibilitas

	2025	2024
Lancar	4.426.221.539	4.693.761.605
Dalam Perhatian Khusus	589.813.153	885.468.833
Kurang Lancar	446.957.118	116.116.800
Diragukan	184.560.174	415.912.000
Macet	1.641.330.313	1.316.793.346
Jumlah (kredit) baki debet	7.288.882.297	7.428.052.584
Propisi	(114.368.965)	(130.762.388)
Jumlah Kredit (-) Provisi	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	79.767.074
Jumlah	7.174.513.332	7.377.057.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.461.607)	(761.982.491)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**5.666.051.725**	**6.615.074.779**

b. Berdasarkan jenis penggunaan

	2025	2024
Modal kerja	4.170.175.099	3.778.639.000
Investasi	896.739.013	1.041.099.600
Konsumsi	2.221.968.185	2.608.313.984
Jumlah (kredit) baki debet	7.288.882.297	7.428.052.584
Propisi	(114.368.965)	(130.762.388)
Jumlah Kredit (-) Provisi	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	79.767.074
Jumlah	7.174.513.332	7.377.057.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.461.607)	(761.982.491)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**5.666.051.725**	**6.615.074.779**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Berdasarkan hubungan

	2025	2024
Pihak berelasi		
Modal kerja	-	-
Investasi	-	-
Konsumsi	-	-
Sub jumlah	-	-
Pihak ketiga		
Modal kerja	4.170.175.099	3.778.639.000
Investasi	896.739.013	1.041.099.600
Konsumsi	2.221.968.185	2.608.313.984
Sub jumlah	7.288.882.297	7.428.052.584
Jumlah (kredit) baki debet	7.288.882.297	7.428.052.584
Propisi	(114.368.965)	(130.762.388)
Jumlah Kredit (-) Provisi	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	79.767.074
Jumlah	7.174.513.332	7.377.057.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.461.607)	(761.982.491)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**5.666.051.725**	**6.615.074.779**

d. Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024
Pertanian, perburuan dan kehutanan	255.659.098	221.008.500
Perikanan	207.302.366	106.235.500
Pertambangan dan penggalian	453.085.756	648.495.500
Industri pengolahan	34.942.912	55.633.000
Listrik, gas & air	5.421.692	-
Konstruksi	48.044.942	58.330.000
Perdagangan besar dan eceran	1.816.635.923	2.128.749.700
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-	248.700.000
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.529.413.879	1.033.224.400
Perantara keuangan	-	-
Real estate	-	-
Administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib	-	-
Jasa pendidikan	91.899.136	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46.761.900	-
Jasa Kemasyakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	577.746.508	374.818.000
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	-	-
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	2.210.225.367	2.542.351.938
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	11.742.818	10.506.046
Jumlah (kredit) baki debet	7.288.882.297	7.428.052.584
Propisi	(114.368.965)	(130.762.388)
Jumlah Kredit (-) Provisi	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	79.767.074
Jumlah	7.174.513.332	7.377.057.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.508.461.607)	(761.982.491)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**5.666.051.725**	**6.615.074.779**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	74.775.918	132.193.800
1 - 2 tahun	1.030.817.488	1.169.941.925
2 - 5 tahun	6.183.288.891	6.125.916.859
Lebih dari 5 tahun	-	-
Jumlah Kredit (Baki Debet)	7.288.882.297	7.428.052.584
Jumlah Provisi	(114.368.965)	(130.762.388)
Jumlah Kredit (-) Provisi	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	79.767.074
Jumlah	7.174.513.332	7.377.057.270
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.508.461.607)	(761.982.491)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**5.666.051.725**	**6.615.074.779**

f. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	2.121.168.734	1.922.803.253
1 - 2 tahun	1.609.023.608	1.524.796.331
2 - 5 tahun	3.558.689.955	3.980.453.000
Lebih dari 5 tahun	-	-
Jumlah Kredit (Baki Debet)	7.288.882.297	7.428.052.584
Jumlah Provisi	(114.368.965)	(130.762.388)
Jumlah Kredit (-) Provisi	7.174.513.332	7.297.290.196
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	79.767.074
Jumlah	7.174.513.332	7.377.057.270
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.508.461.607)	(761.982.491)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**5.666.051.725**	**6.615.074.779**

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	761.982.491	730.633.179
Cadangan kerugian penurunan nilai	221.439.814	31.349.312
Pembalikan penyisihan	525.039.302	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Saldo akhir tahun	**1.508.461.607**	**761.982.491**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

1. Tingkat bunga rata-rata pertahun dalam rupiah sebesar 17,42% tahun 2025 dan 16,88% tahun 2024.
2. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.
3. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
4. Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
5. Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut (Lanjutan) :

6. Ikhtisar kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	990.086.406	993.807.406
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pembalikan penyisihan	(1.982.500)	2.132.000
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	(800.000)	(5.853.000)
Saldo akhir tahun	**987.303.906**	**990.086.406**

7 AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih terdiri dari :

	2025	2024
Agunan yang diambil alih	-	90.000.000
Agunan yang diambilalih SHM - 1 s/d 3 tahun	90.000.000	-
Jumlah	**90.000.000**	**90.000.000**

8 ASET TETAP DAN INVENTARIS

Aset tetap terdiri dari :

Tahun 2025

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Kendaraan bermotor & Inventaris	465.150.030	(8.328.030)	97.000.000	359.822.000
Jumlah	465.150.030	(8.328.030)	97.000.000	359.822.000
Akumulasi Penyusutan	(405.566.544)	122.098.560	-	(283.467.984)
Nilai Buku	**59.583.486**			**76.354.016**

Tahun 2024

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Kendaraan bermotor & Inventaris	418.860.030	46.290.000	-	465.150.030
Jumlah	418.860.030	46.290.000	-	465.150.030
Akumulasi Penyusutan	(388.942.893)	(16.623.651)	-	(405.566.544)
Nilai Buku	**29.917.137**			**59.583.486**

Jumlah penyusutan aset tetap dan inventaris sebesar Rp 26.776.440 dan Rp 16.623.651 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9 ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari :

	2025	2024
Software	43.960.000	33.960.000
Akumulasi amortisasi dan Penurunan Nilai	(33.839.993)	(28.922.202)
Jumlah	**10.120.007**	**5.037.798**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET LAINNYA

Aset lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan bunga yang akan diterima		
Bunga atas penempatan pada bank lain	14.238.811	14.441.950
Bunga atas kredit yang diberikan	86.927.468	89.526.070
Sewa dibayar dimuka	7.600.000	10.900.000
Asuransi dibayar dimuka	-	5.385.880
Persediaan alat tulis & perlengkapan kantor	12.877.529	13.803.096
Tanah	8.095.000	8.095.000
Lain-lain	52.500.000	-
J u m l a h	**182.238.808**	**142.151.996**

11 LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	2025	2024
Pajak PPh pasal 21	1.571.266	3.514.085
Pajak PPh simpanan	3.274.855	3.920.870
Pajak PPh deviden	1	-
Titipan sementara tabungan pasif	19.352.030	19.352.030
Titipan nasabah	5.308.828	1.119.070
Premi asuransi Bumiputera	-	2.656.940
Cadangan hadiah	30.000	30.000
BPJS ketenagakerjaan	5.717.808	4.890.406
BPJS kesehatan	449.118	-
Catu sandang	255.250	6.255.250
J u m l a h	**35.959.156**	**41.738.651**

12 HUTANG BUNGA

Hutang bunga terdiri dari :

	2025	2024
Bunga deposito - umum	3.391.557	4.296.912
Bunga deposito - ABP	-	-
J u m l a h	**3.391.557**	**4.296.912**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari :

				2025	2024
Hutang pajak PPh pasal 29				-	17.651.238
Pendapatan operasional				1.695.523.765	1.629.614.588
Pendapatan operasional lainnya				131.413.801	119.792.597
Pendapatan non operasional				117.096.500	5.122.500
Penghasilan operasional				1.944.034.066	1.754.529.685
Laba (rugi) sebelum pajak				(27.542.781)	210.556.018
Kerugian tahun lalu				-	(15.904.567)
Laba sebelum pajak				(27.542.781)	194.651.451
Koreksi Fiskal :					
Penambahan :					
Sumbangan dan sosial dari beban non operasional lainnya		-	3.965.600		
Jumlah Koreksi Fiskal				-	3.965.600
Penghasilan Kena Pajak				(27.542.781)	198.617.051
Perhitungan Pajak Penghasilan yang terhutang :					
	11,00%	-	198.617.000	-	21.847.870
Jumlah Pajak Penghasilan yang terhutang				-	21.847.870
Kredit Pajak (PPh Pasal 25)				-	(4.196.632)
Pajak kurang (lebih) bayar				**-**	**17.651.238**

14 SIMPANAN

a. *Tabungan*

Jenis Tabungan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan Tabades Koperasi	169.466.935	2.812.928.083	282.651.719	3.719.051.692
Tabungan Intan	-	1.526.483	-	1.549.538
Tabungan Simanis	-	1.151.001	-	1.181.524
Tabungan Qurban	210.000	66.863.295	46.000	49.007.636
Tabungan Bajapuik	-	4.632.165.537	-	4.302.129.439
J u m l a h	**169.676.935**	**7.514.634.399**	**282.697.719**	**8.072.919.828**

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 2,02% tahun 2025 dan 2,03% tahun 2024.

b. *Deposito*

Jangka Waktu	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Jangka waktu 1 bulan	216.715.000	513.000.000	606.715.000	658.000.000
Jangka waktu 3 bulan	200.000.000	158.500.000	400.000.000	218.500.000
Jangka waktu 6 bulan	-	309.000.000	-	94.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	140.000.000	-	75.000.000
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
J u m l a h	**416.715.000**	**1.120.500.000**	**1.006.715.000**	**1.045.500.000**

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 4,97% tahun 2025 dan 4,91% tahun 2024.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 SIMPANAN DARI BANK LAIN

Keterangan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan	-	1.089.649.004	-	280.297.899
Deposito				
Jangka waktu 1 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu 3 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu 6 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu 12 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
J u m l a h	**-**	**1.089.649.004**	**-**	**280.297.899**

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 3,50% tahun 2025 dan 3,47% tahun 2024.

16 KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Insentif pengurus dan karyawan	583.925	26.095.144
Cadangan pesangon karyawan	574.933	574.933
Lainnya	8.020.250	-
J u m l a h	**9.179.108**	**26.670.077**

17 SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 Maret 2025 laba (rugi) tahun buku 2024 dijadikan tambahan modal disetor.

Laba bersih tahun 2024		188.708.148
Pembagian :		
Laba (rugi) ditahan		188.708.148
Cadangan Umum		
Saldo awal	288.431.244	288.431.244
Penambahan - dari pembagian laba	-	-
Saldo akhir	**288.431.244**	**288.431.244**
Cadangan Tujuan		
Saldo awal	3.450.712	3.450.712
Penambahan - dari pembagian laba	-	-
Saldo akhir	**3.450.712**	**3.450.712**
Saldo Laba		
Laba ditahan	1.740.534.693	1.551.826.545
Laba Tahun Berjalan	(27.542.781)	188.708.148
Jumlah Saldo Laba	**1.712.991.912**	**1.740.534.693**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18 PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dan propisi terdiri dari :

	2025	2024
Bunga Kontraktual		
Penempatan pada bank lain		
Giro	-	-
Tabungan	16.857.439	11.930.770
Deposito	263.108.702	304.232.277
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	1.324.979.201	1.220.314.942
Provisi Kredit		
Kepada pihak ketiga bukan bank	90.578.423	93.136.599
Jumlah	**1.695.523.765**	**1.629.614.588**

19 PENDAPATAN LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan jasa transaksi	-	104.500
Penerimaan kredit yang dihapusbuku	800.000	5.853.000
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	-	9.904.016
Lainnya	130.613.801	103.931.081
Jumlah	**131.413.801**	**119.792.597**

20 BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga terdiri dari :

	2025	2024
Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	152.415.860	166.355.161
Deposito	74.048.607	104.098.257
Simpanan dari bank lain	8.265.105	2.769.109
Lainnya	19.030.790	21.101.216
Jumlah	**253.760.362**	**294.323.743**

21 BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini merupakan beban kerugian penurunan nilai terdiri dari :

	2025	2024
Penempatan pada bank lain	298.092	-
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	221.439.814	31.349.312
Jumlah	**221.737.906**	**31.349.312**

22 BEBAN PEMASARAN

Akun ini merupakan beban pemasaran terdiri dari :

	2025	2024
Beban promosi dan edukasi	7.605.000	7.600.000

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini merupakan beban adminstrasi dan umum terdiri dari :

	2025	2024
Beban tenaga kerja	963.269.993	923.689.816
Beban pendidikan dan pelatihan	69.040.000	26.770.000
Beban sewa	22.000.000	22.000.000
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	26.776.440	16.623.651
Beban amortisasi aset tidak berwujud	4.917.791	2.899.995
Beban premi asuransi	6.501.880	6.938.515
Beban pemeliharaan dan perbaikan	14.874.500	12.523.573
Beban barang dan jasa	140.007.262	111.898.827
Beban penyelenggaraan teknologi informasi	-	-
Kerugian terkait risiko operasional	110.558.500	-
Pajak-pajak (selain PPh)	4.996.441	3.858.800
J u m l a h	**1.362.942.807**	**1.127.203.177**

(rincian selengkapnya lihat lampiran)

24 BEBAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Lainnya		
Beban acara/pertemuan	13.348.000	11.948.000
Iuran OJK	10.000.000	10.000.000
Persiapan merger	16.303.000	7.480.000
Iuran-iuran	5.270.000	2.680.000
Kredit Bermasalah	19.409.875	-
Lainnya	40.220.400	30.080.825
J u m l a h	**104.551.275**	**62.188.825**

25 PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Rincian akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan Non Operasional		
Keuntungan penjualan		
Aset tetap dan inventaris	97.000.000	-
Lainnya	20.096.500	5.122.500
Sub jumlah	117.096.500	5.122.500
Beban Non Operasional		
Kerugian penurunan nilai		
Aset tetap dan inventaris	-	-
Lainnya	(20.979.497)	(21.308.610)
Sub jumlah	(20.979.497)	(21.308.610)
J u m l a h	**96.117.003**	**(16.186.110)**

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut :

Uraian	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tagihan Komitmen				
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-	-	-
Tagihan komitmen lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Komitmen				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	-	-
Penerusan kredit (channeling)	-	-	-	-
Kewajiban komitmen lainnya	-	-	-	-
Tagihan Kontinjensi				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian				
Kredit yang diberikan	-	1.055.218.190	-	915.500.563
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Surat berharga	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
Aset produktif yang dihapusbuku				
Kredit yang diberikan	-	987.303.906	-	990.086.406
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku	-	-	-	-
Pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain yang dihapusbuku	-	-	-	-
Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-	-	-
Tagihan kontinjensi lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Kontinjensi	-	-	-	-
Rekening Adminitratif Lainnya	-	987.303.906	-	-

27 PENERAPAN IMBALAN PASCA KERJA

Bank belum membentuk cadangan liabilitas imbalan pacsa kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan sudah mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan konprefensif lain.
Jumlah Iuran BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan yang dibayarkan pada tahun 2025 sebesar Rp 57.686.536 dan tahun 2024 sebesar Rp 58.868.507.

PT. BPR NAGARI KASANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (PIHAK BERELASI)

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakukan yang berbeda atas transaksi dengan pihak berelasi.

Uraian	2025		2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Asset				
Penempatan Pada Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Kredit yang diberikan	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	-	**0,00%**	-	**0,00%**
Jumlah Assets	14.344.346.101		14.790.671.047	
Kewajiban				
Simpanan	586.391.935	5,66%	1.289.412.719	11,96%
Simpanan dari Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Pinjaman diterima	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	**586.391.935**	**5,66%**	**1.289.412.719**	**11,96%**
Jumlah Kewajiban	10.359.705.159		10.778.487.324	

29 INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 68,71% dan 64,26%
b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga bukan bank (LDR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 79,04% dan 71,37%
c. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Gross tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 31,18% dan 24,89%
d. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Netto tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 12,28% dan 14,97%
e. Rasio PPAP terhadap PPAP yang wajib dibentuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 100,00% dan 100,00%
f. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (KAP) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 13,16% dan 11,26%
g. Rasio aset liquid terhadap kewajiban lancar dan dana pihak ketiga (CR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 32,46% dan 16,02%
h. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 106,77% dan 87,04%
i. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar -0,21% dan
j. Rasio laba setelah pajak terhadap ekuitas (ROE) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar -1,45% dan 9,93%

LAMPIRAN

PT. BPR NAGARI KASANG
RINCIAN BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
Beban tenaga kerja		
Gaji direksi	101.385.470	103.165.764
Gaji karyawan	180.284.862	185.560.728
Gaji karyawan honor	184.158.129	112.935.357
Honor komisaris	97.808.422	76.850.532
Tunjangan pajak	293.210	2.442.670
Tunjangan resiko kasir	1.084.211	2.400.000
Tunjangan hari raya	59.932.502	58.631.790
Tunjangan insentif	6.006.699	33.200.000
Tunjangan BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan	57.686.536	58.868.507
Tunjangan jabatan	26.114.286	13.800.000
Tunjangan kesejahteraan	38.127.217	44.734.723
Tunjangan transportasi	63.730.000	77.790.000
Tunjangan pangan	64.080.000	78.360.000
Tunjangan kendaraan ke lapangan	36.665.588	42.983.589
Tunjangan pensiun/pesangon	43.034.461	25.966.156
Tunjangan sandang	2.878.400	6.000.000
Sub Jumlah	963.269.993	923.689.816
Beban pendidikan dan pelatihan		
Beban pendidikan dan pelatihan	69.040.000	26.770.000
Sub Jumlah	69.040.000	26.770.000
Beban sewa		
Gedung kantor	10.000.000	10.000.000
Lainnya	12.000.000	12.000.000
Sub Jumlah	22.000.000	22.000.000
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	26.776.440	16.623.651
Beban amortisasi aset tidak berwujud	4.917.791	2.899.995
Beban premi asuransi	6.501.880	6.938.515
Beban pemeliharaan dan perbaikan	14.874.500	12.523.573
Beban barang dan jasa		
Beban majalah dan harian	5.120.000	4.485.000
Beban air, listrik dan telepon	41.903.185	36.385.983
Beban cetakan dan alat tulis	33.064.467	22.836.044
Beban alat-alat rumah tangga kantor	2.372.000	3.367.200
Beban BBM kendaraan	14.387.930	13.909.000
Beban perangko dan materai	802.000	649.000
Beban ekspedisi	450.100	273.000
Beban ongkos administrasi	865.400	1.080.400
Beban pembelian barang	6.151.500	6.713.200
Beban jasa pihak ketiga	34.890.680	22.200.000
Sub Jumlah	140.007.262	111.898.827
Kerugian terkait risiko operasional	110.558.500	-
Pajak-pajak (selain PPh)	4.996.441	3.858.800
JUMLAH BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	**1.362.942.807**	**1.127.203.177**